

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena pada dasarnya kelas sebagai lingkungan belajar utama bagi siswa disekolah. Selain itu pengelolaan tata ruang kelas juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan juga dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya didalam kelas. untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas.¹

Dalam pengelolaan tata ruang kelas dibutuhkan suatu proses dalam manajemen yaitu manajemen kelas yang berfungsi sebagai suatu acuan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan minat belajar siswa. Selain pengelolaan kelas hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu dengan adanya fasilitas kelas yang menunjang pembelajaran yang efektif. “pengelolaan kelas menjadi salah satu upaya yang menyiapkan kondisi pembelajaran

¹ Heni Mularsih Hartini, *Pengelolaan Ruang Kelas dalam Rangka Meningkatkan Keefktifan Pembelajaran di PKBM Insan Cendikia*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 2, No. 1 Mei 2019, 15.

yang efektif. Penataan kelas mencakup pada pengaturan siswa dan fasilitas-fasilitas yang ada disekolah.”²

Selain itu sarana dan prasarana yang berupa fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan tata ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar sehingga dapat mengurangi tingkat kebosanan yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran berlangsung. Tata ruang kelas yang diciptakan harus memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.³

Didalam penataan tata ruang kelas guru harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam kelas agar bisa menciptakan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dari anak didik, misalnya dalam menciptakan tata ruang kelas itu dibutuhkan suasana yang nyaman bagi anak didik seperti melakukan penataan meja, kursi, papan tulis, warna dinding kelas, dan lain sebagainya.

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan atau penataan ruang kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah

² Ibrahim, Hikmatul Hasanah, dan Ahmad zainuri, *Implementasi Penataan Ruang Kelas di MTs Aulia Cendekia Palembang*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Vol. 2, No. 4 Desember 2021, 76-77.

³ Ibid, 77.

dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek penataan ruang kelas begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas yang akan diatur.⁴

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena itu akan memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinir dengan rapi. Sehingga kelas tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran dikelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai keterampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas, dan kondisi peserta didik.⁵

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran memang ditentukan oleh profesionalitas guru dalam mendidik, akan tetapi terdapat hal lain yang juga menunjang terhadap keberhasilan dari tujuan pembelajaran, bukan hanya tentang profesionalitas saja akan tetapi antara satu dan lainnya saling berhubungan.

Abdul Aziz berpendapat didalam bukunya keberadaan seorang guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara profesional disekolah memang penting. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-

⁴ Ibid, 76.

⁵ Sri Warsono, *Pngelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, (Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5, November 2016), 473

unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan kualitas pendidikan disekolah.⁶

Sedangkan minat belajar merupakan suatu bentuk ekpresi yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran, adanya minat belajar siswa didalam kelas dapat ditandai dengan perilaku siswa di dalam kelas, antusiasme terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan juga respon siswa terkait pembelajaran menjadi suatu acuan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil selanjutnya demi mensukseskan tujuan pembelajaran. Basri ”menyampaikan minat disini besar pengaruhnya terhadap aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan upaya belajar secara sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya untuk belajar. Siswa dapat lebih mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya dan proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat.”⁷

Minat belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik sebagai faktor pendukung maupun faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu seorang guru harus paham akan hal tersebut untuk menjadi baha pertimbangan untuk dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Simbolon menjelaskan “faktor-faktor yang mempengaruhi minat agar memiliki minat untuk

⁶ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 196.

⁷ Basri, *Peranan guru dalam manajemen Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas vi*, Jurnal ilmiah Mandala Edation (JIME) Vol 8, No 1, Januari 2022, 891.

belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Yaitu guru harus selalu membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik.”⁸

Berdasarkan pernyataan diatas terkait pengelolaan tata ruang fisik yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran memanglah memiliki peran yang kompleks. Selain dalam pengelolaan kelas dibutuhkan keahlian dari seorang guru selaku pendidik di sekolah hal ini juga membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan. setiap guru di setiap mata pelajaran tentu memiliki metode mengajar dan metode pengelolaan tata ruang yang berbeda.

Dalam proses pencapaian tujuan membutuhkan penataan tata ruang fisik yang diterapkan di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Sumenep yaitu Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh penulis kepada salah satu guru di MA An-Najah I Karduluk, Subairi menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pengelolaan tata ruang kelas itu ditentukan oleh wali kelas maupun guru yang bertugas mengajar pada hari itu juga. Penataan ruang kelas itu pastinya secara klasikal atau sama dengan sekolah yang lain. pengelolaan kelas tersebut akan diatur dan disesuaikan pada awal tahun pelajaran yang dimana diatur secara vertikal akan dibentuk kelompok antara siswa seperti ada yang bagian mengatur konsep kelasnya, penataan

⁸ Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Unimate, 16.

meja dan kursi, penataan peraturan tata tertib sekolah, penataan alat kebersihan, hiasan dinding, jadwal piket, dan lain sebagainya. Nah itu akan diatur oleh guru dan siswa dari tiap kelas itu masing-masing.”

“Contoh yang pertama terkait penataan tata ruang fisik yaitu pengaturan denah biasanya disesuaikan dengan nomer urut absen alfabetis cuma terkadang itu juga harus melihat karakter siswa masing-masing, jadi misalkan siswa yang berada di tempat duduk paling belakang suka tidur nanti walaupun ia berada dibelakang maka akan dipindah kedepan, artinya apa? Jadi posisi denah itu selain disesuaikan dengan alfabetis itu juga biasanya melihat karakter siswa sehari-harinya. Kenapa demikian? Karena dinamikanya kemudian perbedaan siswa itu kan tidak semua sama berasal dari latar belakang keluarga yang masing-masing budaya dan tradisi bahkan desa yang berbeda, maka dari itu kemudian kita atur sedemikian rupa agar kemudian proses pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan.”

“Yang kedua yang sifatnya kondisional sesuai dengan guru masing-masing ada yang terkadang itu berbentuk model sidang, terkadang model U, dan itu macam-macam yang sesuai dengan strategi pada pembelajaran yang akan diterapkan oleh masing-masing guru. Dipasrahkan ke guru mapel masing-masing atau wali kelasnya, selain itu wali kelas punya aturan tersendiri terkait dengan proses pembelajaran itu yang menjadi kuasa masing-masing guru. Jadi bagaimana dia menerapkan kontrak belajar siswa dan segala macamnya maka kemudian guru itu

punya kewenangan untuk mengatur denah atau posisi siswa ketika pembelajaran itu dilaksanakan.”⁹

Adanya pengelolaan tata ruang kelas di MA An-Najah I Karduluk Sumenep yang digunakan sebagai suatu strategi dalam meningkatkan minat belajar ini membuat peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana penerapan tata ruang kelas yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dikarenakan minat belajar siswa menjadi suatu hal yang menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan. berdasarkan Konteks penelitian tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul, **“Pengelolaan Tata Ruang Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA An-Najah 1 Karduluk.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pengelolaan tata ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?
2. Apa saja fasilitas disekolah yang ditujukan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses pengelolaan tata ruang fisik di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?

⁹ Subairi, Guru di MA An-Najah I Karduluk, Wawancara Langsung , (17 Juni 2022).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan tata ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan pengelolaan tata ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengelolaan tata ruang fisik di MA An-Najah I Karduluk Sumenep?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memeberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian, yakni terkait pengelolaan tata ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA An-Najah I Karduluk, Sumenep.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah MA An-Najah I Karduluk

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan kajian kepala Madrasah mengenai pengelolaan tata ruang kelas yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru MA An-Najah I Karduluk

Penelitian bermanfaat sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam menerapkan pengelolaan tata ruang dalam proses pembelajaran siswa di dalam kelas sehingga dapat menmbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar.

c. Bagi Siswa MA An-Najah I Karduluk

Dapat memberikan pandangan kepada siswa-siswa bagaimana sistematis pengelolaan tata ruang kelas di MA An-Najah I Karduluk Sumenep agar dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya (Mahasiswa IAIN Madura)

Hasil penelitian ini untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pembaca mengenai pengelolaan tata ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah dari penelitian ini. Adapun ist

istilah-istilah yang perlu untuk dipahami yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Tata Ruang Kelas

Pengelolaan tata ruang kelas berkaitan ketatalaksanaan atau pengaturan lingkungan fisik berupa lingkungan kelas tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang di sampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlabgsung secara efektif dan efisien. Adapun cakupan dari pengelolaan tata ruang kelas berupa pengaturan kelas, tempat duduk peserta didik, guru, alat-alat peraga pembelajaran dan lainnya.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas tanpa ada suatu unsur paksaan. Minat belajar memiliki indikator yang dapat dilihat dari perilaku siswa terhadap proses pembelajaran, adanya suatu ketertarikan, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

F. Kajian Penelitian Tedahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara :

1. Suhaebah Nur, Jurnal Papatuzdu, Vol. 8, No. 1 November 2014, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA I Polewali” secara ringkas hasil kajian dari jurnal tersebut membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa yang menekankan terkait pengelolaan kelas terhadap penumbuhan minat belajar siswa serta tujuan diadakannya pengelolaan kelas di SMA I Polewali. Letak persamaan Suhaebah Nur yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pengelolaan tata ruang kelas yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, selain itu perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Suhaebah Nur berfokus pada peningkatan minat belajar PKN yang spesifik, sedangkan peneliti berfokus pada minat belajar siswa secara umum yaitu meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siti Nurhasanah, A Sobandi , Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, ”Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” hasil kajian dari jurnal tersebut yaitu

terkait dengan pengaruh dari minat belajar yang memiliki peran sangat signifikan, dan juga dalam penelitian ini minat belajar berada di kategori paling tinggi dalam jurnal ini, letak persamaan Siti Nurhasanah, A Sobandi yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitiannya yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa, selain itu terdapat perbedaan dari Siti Nurhasanah, A Sobandi dan peneliti, dimana didalam jurnal ini Siti Nurhasanah, A Sobandi lebih menekankan pada minat belajar dan peneliti lebih menekankan pada pengelolaan kelas.

